

**UPAYA PENCEGAHAN DAN PENGURANGAN RISIKO PENULARAN COVID-19 DI
KELURAHAN MALABERO KOTA BENGKULU**

Rina Aprianti¹, Susilo Wulan², Dwi Putri Sulistiyansih³, Ida Rahmawati⁴, Vike Pebri Giena⁵,
Hanifah⁶, Gemala Refoliza⁷, Oki Yestiani⁸

¹⁻⁸STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

*Korespondensi: idarahmawati1608@gmail.com

ABSTRACT

Background: In the absence of appropriate drugs and therapies to reduce the number of Covid-19 susceptibility, WHO recommends that all people in the world be aware of the spread of Covid-19 by taking several preventive measures such as maintaining distance, wearing masks, and washing hands. The informal sector such as fishing groups in coastal areas has the potential to spread the Covid 19 virus due to several local community activities such as fish auctions, sailing, and gathering to make nets and boats. **Purpose:** the purpose of this activity is to distribute masks to fishing groups as an effort to prevent Covid-19 so that the number of Covid-19 cases in Bengkulu City immediately decreases. **Methods:** The method used in this service activity is the distribution of masks. The masks provided are disposable medical mask. **Result:** the active role of the fishing groups during the implementation of the activity, it can be seen from their desire to use masks when given. **Conclusion:** it is hoped that by carrying out this activity it can reduce the spread of Covid-19 and fishermen groups will comply more with the health protocols set by the government for the prevention of Covid-19.

Keywords: Covid-19, Prevention, Distribution of Masks

ABSTRAK

Latar belakang: Badan Nasional Penanggulangan Bencana mencatat dalam kurun waktu tahun 2020 telah terjadi 2.925 kejadian bencana alam. Bencana alam dapat menyebabkan kerugian bagi manusia baik secara materi, non materi bahkan jiwa. Aceh merupakan provinsi yang rawan terhadap bencana seperti rentan terhadap banjir bandang, longsor, dan gempa bumi. Sederet fenomena alam ini, telah menjadikan masyarakat Aceh akrab dengan berbagai bencana yang datang silih berganti. Salah satu untuk mencegah terjadinya banyak korban dalam kejadian bencana di kalangan masyarakat, maka dibutuhkan adanya tenaga relawan di sekitar masyarakat yaitu kader kesehatan. Kader kesehatan dilatih dan berfungsi sebagai monitor, pengingat dan pendukung untuk mempromosikan kesehatan. Pengetahuan yang lebih pada kader sebagai perpanjangan tangan dari tenaga kesehatan sehingga dimungkinkan kader mempunyai kemampuan untuk melakukan bantuan hidup dasar pada saat terjadi kegawatdaruratan. **Tujuan:** untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan tentang pelatihan bantuan hidup dasar (BHD) pada masyarakat saat terjadi kegawatdaruratan. **Metode:** Kegiatan pelatihan BHD dilakukan kepada kader yang belum mendapatkan pelatihan. Sosialisasi pada kader tentang

BHD dengan cara ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi menggunakan Phantom BHD. Pelaksanaan kegiatan dilakukan sebanyak 3 sesi dengan rincian kegiatan sebagai berikut: Sesi pertama dilakukan kegiatan pretest berupa pengisian angket soal oleh para peserta, dilanjutkan sesi kedua dengan pemberian materi tentang BHD yang harus diterima oleh kader, dan sesi ketiga dilakukan posttest terhadap pengetahuan dan pemahaman kader tentang materi yang telah diberikan. **Hasil:** Pelaksanaan kegiatan berlangsung tanpa kendala. Hasil kegiatan yang diperoleh adalah adanya peningkatan pengetahuan kader dari tingkat pengetahuan rendah sebanyak 5,7% menjadi tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 68,6%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perubahan tingkat pengetahuan dan pemahaman kader tentang bantuan hidup dasar. **Simpulan:** Setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat ini kemampuan kader dalam melakukan bantuan hidup dasar meningkat sehingga diharapkan dapat meningkatkan harapan hidup pada masyarakat pada saat terjadi kegawatdaruratan.

Kata kunci: Bantuan Hidup Dasar, Kader Kesehatan, Pelatihan

PENDAHULUAN

Corona virus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat (Nugroho et al, 2020). WHO mengumumkan nama resmi dari penyakit baru ini pada tanggal 11 Februari 2020, yaitu sebagai “*Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* yang tertera pada *International Classification of Diseases (ICD)* (WHO, 2020). Infeksi Covid-19 pada manusia menimbulkan gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas (Nugroho et al, 2020). Pada kasus yang berat, penyakit ini dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Kemenkes RI, 2020).

Covid-19 ditularkan dari orang ke orang melalui droplets (percikan air liur). Droplet ini keluar saat seseorang yang menderita Covid-19 bersin, batuk, atau berbicara (Yanti et al, 2020). Droplet dari orang yang terinfeksi dapat mendarat di mulut atau hidung orang lain yang berada di dekatnya atau mungkin terhirup ke dalam paru-paru. Jarak fisik setidaknya 1 meter (3 kaki) antara orang-orang yang disarankan oleh World Health Organization (WHO) untuk menghindari penularan, meskipun beberapa negara anggota WHO telah merekomendasikan untuk menjaga jarak yang lebih jauh (Khan et al, 2020). Tetesan droplet dapat mendarat di tangan, atau permukaan benda disekitar ketika seseorang batuk atau berbicara dan orang lain kemudian dapat terinfeksi Covid-19 dari menyentuh tangan, benda atau permukaan dengan tetesan droplet dan kemudian menyentuh mata, hidung, atau mulut mereka. Data terbaru menunjukkan bahwa kemungkinan terjadi penularan Covid-19 melalui tetesan dari mereka yang memiliki gejala ringan atau mereka yang tidak merasa sakit (*Center for Disease Control and Prevention (CDC)*, 2020).

Belum adanya obat dan juga terapi yang sesuai untuk menurunkan angka suspositif Covid-19 maka WHO merekomendasikan kepada seluruh penduduk di dunia untuk dapat mewaspadai penyebaran COVID-19 dengan melakukan beberapa tindakan pencegahan sederhana, seperti menjaga jarak secara fisik, mengenakan masker, menjaga ruangan berventilasi baik, menghindari keramaian, membersihkan tangan, dan batuk kesiku atau tisu yang tertekuk (WHO, 2020).

Terus meningkatnya kurva kasus harian positif Covid-19 dan juga meningkatnya angka kematian pasien di Indonesia pada umumnya dan di Kota Bengkulu khususnya, beberapa upaya telah dilakukan oleh pemerintah antara lain Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) (Ristyawati, 2020). Masyarakat diwajibkan untuk selalu menggunakan masker saat keluar rumah, sering-sering mencuci tangan dan juga menjaga jarak. Sayangnya, adaptasi kebiasaan baru ini masih sering dilanggar oleh masyarakat. Masih banyak masyarakat yang tidak menggunakan masker dan juga membuat kerumunan/keramaian (Kemenkes RI, 2020).

Salah satu zona yang berpotensi terjadi penyebaran adalah daerah pesisir pantai. Hal tersebut dikarenakan beberapa aktifitas masyarakat setempat seperti pelelangan ikan, aktifitas berlayar oleh crew kapal yang berasal dari kampung yang berbeda-beda dan berlayar dalam satu kapal (Wahidi et al, 2021). Selain itu, kelompok nelayan menjadi salah satu yang beresiko menularkan penyebaran Covid-19 karena hasil observasi yang dilakukan pada sektor ini masih kurang dalam menerapkan protokol kesehatan.

Penerapan protokol kesehatan yang masih kurang akan berdampak timbulnya penyakit dan kecelakaan akibat paparan bahaya biologi pada pekerja informal yaitu nelayan. Dalam hal ini bahaya biologi yang cukup serius dan mengancam adalah adanya paparan virus Covid-19. Sektor industri informal merupakan mata pencaharian sebagian besar masyarakat di Indonesia. Wilayah melalui dinas kesehatan yang terintegrasi dengan puskesmas sebagai ujung tombak menjalankan pembinaan terhadap sektor informal dalam pencegahan penyakit dan kecelakaan kerja. Salah satu pelayanan yang diberikan oleh Puskesmas adalah pos upaya kesehatan kerja (UKK). Pos UKK yang terbentuk beberapa waktu ini lebih banyak menasar pada tenaga kerja sector informal. Hal ini dikarenakan tenaga kerja sektor informal memang belum menjadi sasaran Dinas manapun terkait dengan kesehatan dan keselamatan kerjanya. Lebih efektif apabila Pos UKK memang menjadi naungan perlindungan terhadap aspek kesehatan tenaga kerja di sektor informal (Paskarini, 2020).

Masalah yang telah teridentifikasi pada pekerja informal, yaitu masih banyaknya pelanggaran protokol kesehatan dan kesadaran yang rendah dalam menggunakan masker saat bekerja. Kelurahan Malabero menjadi lokasi dilakukannya kegiatan ini dikarenakan merupakan salah satu wilayah yang mempunyai kelompok nelayan paling aktif di Kota Bengkulu, terdapat lokasi objek wisata yang ramai dikunjungi masyarakat., dan sebagai tempat penjualan hasil-hasil laut yang masih segar, serta terdapat beberapa UMKM yang menjual ikan kering maupun ikan asin. Observasi langsung yang dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan protokol kesehatan 3 M dan 5 M pada masyarakat kerja sektor informal nelayan masih kurang diterapkan. Alasan tidak mau menggunakan masker adalah tidak nyaman dan terlalu engap ketika bernafas (Kelurahan Malabero, 2020).

Tujuan kegiatan pembagian masker kepada kelompok nelayan adalah sebagai salah satu upaya pencegahan Covid-19 agar jumlah kasus Covid-19 di Kota Bengkulu segera menurun.

METODE

Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kelompok nelayan yang tinggal di Kelurahan Malabero Kota Bengkulu. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pembagian masker dan penyuluhan mengenai pentingnya penggunaan masker. Jenis masker yang diberikan adalah masker medis (bedah) sekali pakai. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Jum'at 23 Oktober 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya pembagian masker pada kelompok nelayan di Kelurahan Malabero Kota Bengkulu berjalan dengan baik dan lancar. Tim tetap mematuhi protokol kesehatan pada saat pelaksanaan kegiatan. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim menggunakan masker medis sekali pakai untuk dibagikan kepada para nelayan di Kelurahan Malabero Kota Bengkulu. Kegiatan dilaksanakan pada hari Jum'at 23 Oktober 2020, setelah sebelumnya tim telah berkoordinasi dengan pak lurah dan mendapatkan izin pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Foto Bersama Bapak Lurah

Pada kegiatan ini masyarakat yang terlibat sebanyak \pm 50 orang nelayan yang ada di Kelurahan Malabero Kota Bengkulu. Kelompok nelayan memberikan respon yang positif pada kegiatan pengabdian masyarakat ini. Mereka merasa bersyukur ditengah pandemi seperti sekarang masih ada yang perhatian dengan keadaan mereka. Respon positif tersebut adalah berperan aktif mengikuti rangkaian kegiatan yang tampak dari beberapa foto yang dilampirkan.

Masker adalah bagian dari intervensi non-farmasi yang memberikan penghalang pernafasan pada mulut dan hidung. Fungsi masker sendiri adalah untuk mengurangi penularan dari patogen pernapasan (Vainshelboim, 2020).



Gambar 2. Pembagian Masker Oleh Tim Kepada Pedagang Ikan Asin



Gambar 3. Pembagian Masker Oleh Tim Kepada Kelompok Nelayan.



Gambar 4. Pembagian Masker Oleh Tim Kepada Kelompok Nelayan

Masker dibagi menjadi masker medis dan non medis, salah satu jenis masker medis adalah masker bedah. Sedangkan jenis masker non medis adalah masker kain (Vainshelboim, 2020). Penggunaan masker merupakan bagian dari paket komprehensif tindakan pencegahan dan pengendalian yang dapat membatasi penyebaran penyakit virus pernapasan tertentu, termasuk Covid-19 (WHO, 2020).

Menurut WHO (2020) masker dapat digunakan untuk melindungi orang yang sehat dimana fungsinya untuk melindungi diri sendiri saat bersentuhan dengan orang yang terinfeksi. Selain itu, masker juga dapat digunakan untuk mengontrol sumber penyebaran virus dengan mewajibkan penggunaan masker bagi seseorang yang sudah terinfeksi virus.

Namun, penggunaan masker saja tidak cukup untuk memberikan tingkat perlindungan atau kontrol sumber yang memadai, masyarakat juga harus menerapkan kewaspadaan pribadi demi menekan penularan virus. Penggunaan masker harus di ikuti dengan tindakan lainnya seperti sering mencuci tangan, menjaga jarak, dan menjauhi kerumunan (WHO, 2020).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Malabero Kota Bengkulu telah dilaksanakan dan berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan dilakukan dengan membagikan masker kepada kelompok nelayan sebagai upaya pencegahan Covid-19 dan membiasakan masyarakat khususnya kelompok nelayan di Kelurahan Malabero Kota Bengkulu untuk mematuhi protocol kesehatan. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan jumlah kasus Covid-19 di Bengkulu semakin berkurang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Lurah Kelurahan Malabero Kota Bengkulu, dan kelompok nelayan yang tinggal di Kelurahan Malabero yang telah membantu dan juga mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Nugroho, Wahyu Dwi., et al. (2020). Transmisi Covid-19 dari manusia ke manusia di Asia. *Jurnal of Bionursing*, 2(2), 101-112.
- World Health Organization.(2020). *Advice on the use of masks in the context of COVID-19*. Interim guidance, diakses 05 juni 2020.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/413/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*. Jakarta Selatan :KementerianKesehatan RI.
- Yanti., et al. (2020). Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Covid-19 dan Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8 (3), 485-490.
- Khan, Ilma., et al. (2020). Analysing COVID-19 pandemic through cases, deaths, and recoveries. *Journal of Oral Biology and Craniofacial Research*, 10(4), 450-469.
- Centers for Disease Control and Prevention CDC). 2020. Coronavirus (Covid-19) 2020. <https://www.cdc.gov/>.

- Ristyawati, Aprista. (2020). Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945. *Administrative Law and Governance Journal*, 3(2), 240-249.
- Wahidi., et al. (2021). Sosialisasi dan Pembagian Masker pada Masyarakat Nelayan Pesisir untuk Mencegah Penyebaran COVID-19. *Jurnal Sewagati*, 5(3):1-5.
- Paskarini, I., Haqi, D. N., Arini, S. Y., Dwiyaniti, E., & Alayyannur, P. A. (2020). Analysis of Risk of Exposure to COVID-19 in Fishermen in Kenjeran. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(11), 1643-1648.
- Vainshelboim, B. (2021). Facemasks in the COVID-19 era: A health hypothesis. *Medical Hypotheses*, 146, 110411.